

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan klasikal adalah layanan yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah berperan aktif dengan berinteraksi langsung dengan siswa melalui aktivitas seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, serta mendorong partisipasi kreatif dan dinamis dari pada siswa. Randick Dermer, Michel, Lopez, dan Marson berpendapat bahwa bimbingan klasikal menempati posisi sentral dalam program bimbingan dan konseling sekolah yang bersifat menyeluruh. Dalam hal ini, konselor memegang peranan utama sebagai perancang sekaligus pelaksana kurikulum yang diselaraskan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.¹ Mastur dan Tiyono memandang bimbingan klasikal sebagai bentuk layanan yang ditujukan untuk mendukung siswa, disampaikan secara terstruktur dalam setting kelas guna mendorong berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh.²

¹Mohamad Awal lakadjo Maryam Rahim, Meiske Puluhulawa, Mohamad Rizal Pautina, *Bimbingan Dan Konseling Klasikal Dan Kelompok* (Yogyakarta: PT: Strar Digital Publishing, yogyakarta- indonesia, 2025), 2.

²Widia Rahma Putri Yosi Lestia Hadiarni, Rafsel Tas'adi, Miftahul Reski Ananda, Tegurahmat, *Bimbingan Klasikal Berbasis Moderasi Beragama Untuk Meredukasi Perilaku Toxic Pada Siswa SD* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024), 2.

Berdasarkan kedua pandangan ahli tersebut, dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal bukan sekadar kegiatan pelengkap, melainkan merupakan komponen fundamental dari keseluruhan Upaya memberikan dukungan kepada siswa agar dapat berkembang secara maksimal di aspek pribadi, sosial, maupun karier. Secara ideal, Sebagai salah satu bagian dari program bimbingan dan konseling, layanan bimbingan klasikal ditujukan bagi seluruh peserta didik di dalam kelas guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh. Namun demikian, dalam praktiknya, sejumlah permasalahan belajar kerap ditemui pada diri siswa. Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah prokrastinasi, yakni kecenderungan menunda penyelesaian tugas akademik yang berimplikasi pada melemahnya capaian belajar siswa.

Menurut Steel dan Klingsieck menjelaskan bahwa prokrastinasi diartikan sebagai perilaku disengaja untuk menunda suatu tugas yang seharusnya diselesaikan, walaupun pelakunya sadar bahwa keterlambatan itu bisa menimbulkan dampak negatif.³ Sementara itu, Menurut Solomon dan Rothblum, prokrastinasi merupakan tindakan menunda suatu tugas secara sadar, yang mencakup kebiasaan memperlambat proses awal pengerjaan hingga keterlambatan dalam menyelesaikannya.⁴ Berdasarkan kedua definisi tersebut, prokrastinasi pada hakikatnya merupakan

³Widodo Winarso, *Mengelola Prokratinasi Akademik Pendekatan Psikoedukasi Berbasis Begiositas* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 8.

⁴Gusman Lusmana, *Bimbingan Dan Konseling Belajar* (Jakarta: Kencana, 2022), 173.

keputusan sadar untuk menangguhkan suatu tugas atau aktivitas, baik di awal maupun di akhir pengerjaannya, meskipun individu bersangkutan menyadari bahwa hal tersebut dapat membawa dampak negatif bagi dirinya.

Prokrastinasi akademik dapat dipandang sebagai perilaku kontraproduktif yang merugikan peserta didik, yakni kebiasaan menunda-nunda pekerjaan sekolah secara berulang.⁵ Apabila perilaku ini terus berlanjut, produktivitas akademik siswa berpotensi mengalami penurunan, bahkan kondisi psikologis mereka pun dapat ikut terganggu. Berbagai respons emosional negatif seperti kecemasan, tekanan batin, perasaan bersalah, serta menurunnya rasa percaya diri kerap muncul sebagai akibat dari menumpuknya tugas yang belum diselesaikan dan tidak tercapainya target akademik. Di samping itu, siswa yang memiliki kebiasaan menunda pekerjaan cenderung menghadapi tekanan waktu yang semakin berat, sehingga proses belajar mereka menjadi tidak efisien.

Fenomena prokrastinasi akademik juga terjadi pada siswa di SMKN 1 Tana Toraja, dan menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat siswa di sekolah memiliki beban belajar yang mencakup aspek teori sekaligus praktik. Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2026, Menunjukkan bahwa rata-rata siswa dalam kelas cenderung menunda pengerjaan tugas yang diberikan

⁵Ibid

guru hingga mendekati tenggat waktu pengumpulan.⁶ Pola perilaku ini tercermin dari kebiasaan menunda penyelesaian tugas hingga melampaui batas waktu yang ditetapkan, lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal di luar pelajaran dibandingkan menyelesaikan kewajiban akademik, serta terdapat kesenjangan antara rencana belajar yang disusun dan realisasinya. Padahal, kebiasaan menunda tersebut dapat berdampak negatif terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesiapan belajar siswa. Situasi ini tidak hanya mengganggu kelancaran proses belajar, melainkan juga merendahkan mutu hasil tugas siswa karena dikerjakan secara terburu-buru.

Prokrastinasi membawa dampak negatif bagi individu, utamanya dalam konteks pendidikan, di mana salah satu konsekuensi utamanya adalah merosotnya prestasi dan produktivitas belajar peserta didik. Menurut Siroir dan Pychyl, menegaskan bahwa prokrastinasi akademik berdampak buruk terhadap prospek masa depan individu. Perilaku ini sering kali dipilih karena memberikan kelegaan sesaat, misalnya dengan menghindari tugas yang terasa berat. Akan tetapi, pilihan tersebut justru mengabaikan risiko jangka panjang yang dapat merusak kualitas kehidupan serta peluang yang seharusnya dapat diraih di kemudian hari.⁷

Dari hasil diskusi yang dilaksanakan dengan Guru BK yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2026, diketahui bahwa prokrastinasi ini

⁶Observasi kelas 20 Januari 2026

⁷Winarso, *Mengelola Prokratinasi Akademik Pendekatan Psikoedukasi Berbasis Begiositas*, 21.

sering kali dipicu oleh kurangnya manajemen waktu, rendahnya dorongan motivasi dari dalam diri, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang kondusif.⁸ Guru BK juga mengungkapkan bahwa sejumlah siswa menampakkan gejala kecemasan dan stres ketika batas waktu pengumpulan tugas semakin dekat, yang pada gilirannya semakin memperparah kecenderungan menunda. Menurut Gufron, prokrastinasi adalah salah satu wujud pengaturan waktu yang tidak efektif, yang disertai dengan kecenderungan menanggihkan inisiatif pengerjaan tugas ketika membayangkan beratnya pekerjaan tersebut.⁹ Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda yang dilakukan secara sadar dan berulang, yang pada akhirnya merusak ritme kerja. Selain menyia-nyiakan waktu yang tersedia, kebiasaan ini juga menciptakan hambatan psikologis yang membuat individu enggan untuk memulai tugas yang ada di hadapannya.

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kecenderungan prokrastinasi. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui pemberian layanan bimbingan klasikal, yang mencakup upaya membantu siswa memahami faktor-faktor penyebab perilaku menunda, menumbuhkan kesadaran akan dampak buruk prokrastinasi akademik, mengembangkan kemampuan pengendalian diri, serta melatih keterampilan manajemen waktu yang efektif. Selain itu, guru BK juga berperan sebagai fasilitator dan

⁸ Wawancara Guru BK 20 Januari 2026

⁹Hotmida Sinaga, *Stop Malas Dan Menunda* (Jakarta: Guepedia, 2022), 9.

motivator dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa, membangun rasa tanggung jawab, sehingga siswa mampu mengubah pola perilaku prokrastinasi menjadi kebiasaan belajar yang lebih produktif.

Upaya Guru BK di sekolah mencakup pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara sistematis, termasuk mengidentifikasi siswa yang memiliki kebiasaan menunda tugas akademik. Sebagai solusi, guru BK mengintegrasikan pemanfaatan media digital dengan sinergi antarpihak di lingkungan sekolah. Perangkat seperti aplikasi manajemen jadwal dan poster strategi belajar digunakan untuk membantu siswa memantau perkembangan tugas mereka secara terstruktur sekaligus melatih kemandirian dalam pengelolaan waktu. Di samping itu, layanan konsultasi juga diselenggarakan bersama guru mata pelajaran dan orang tua guna membangun ekosistem pendukung yang harmonis bagi perkembangan siswa. Kolaborasi dengan guru bidang studi diorientasikan pada penyesuaian beban tugas agar tetap proporsional, sedangkan koordinasi dengan orang tua bertujuan untuk menciptakan suasana belajar di rumah yang kondusif, bebas dari gangguan, serta kaya akan penguatan positif untuk memperkuat kedisiplinan siswa.

Dari upaya upaya tersebut telah menghasilkan perubahan yang nyata dan bermakna bagi siswa dalam mengalami perubahan dari pola menunda menjadi pola disiplin yang mandiri. Ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas menunjukkan peningkatan dalam waktu relatif singkat, didorong oleh

pemantauan kemajuan melalui media digital yang semakin meningkatkan kesadaran diri siswa. Kerja sama dengan guru berhasil meredam kelelahan akibat tumpukan tugas, sementara keterlibatan aktif orang tua turut menciptakan lingkungan belajar di rumah yang mendukung dan memotivasi. Sebagai hasilnya, perilaku prokrastinasi berkurang secara signifikan, kepuasan semua pihak meningkat, dan terbentuklah kebiasaan belajar yang berkelanjutan.

Melihat urgensi permasalahan prokrastinasi akademik tersebut, diperlukan layanan yang bersifat preventif-kuratif, yaitu melalui layanan bimbingan klasikal. Layanan ini diselenggarakan secara berkala bagi seluruh siswa dengan tujuan memperkuat pemahaman, keterampilan, dan sikap mereka terhadap isu-isu tertentu. Guru BK menyampaikan materi terkait manajemen waktu, penguatan motivasi belajar, serta teknik pengendalian diri yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi kebiasaan menunda. Dengan demikian, layanan ini terbukti efektif dalam membentuk pola belajar yang produktif di kalangan peserta didik.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Achamad Irfan Muzni dkk, dengan judul pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik. Yang melakukan riset terkait siswa yang melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas dapat memengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal

memiliki peran yang cukup efektif dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa.¹⁰ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, pada penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana mengatasi perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal benar-benar berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMKN 1 Tana Toraja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMKN 1 Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMKN 1 Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

¹⁰Mila Nurmala Sari Achamad Irfan Muzni, Agus Wibowo, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik," *Jurnal Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling* 2 (2021).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini ditargetkan dapat memberikan kontribusi baru bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling, terutama yang berfokus pada efektivitas bimbingan kelompok terhadap penurunan kebiasaan menunda-nunda tugas akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan klasikal untuk membantu siswa mengatasi perilaku prokrastinasi akademik.
- b. Bagi Siswa, membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengatur waktu serta menyelesaikan tugas tepat waktu.
- c. Bagi Sekolah, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dengan siswa yang memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab akademik siswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah ini mengikuti pola pelaporan yang terstruktur agar alur pemikiran dan isi penelitian dapat dipahami secara runtut oleh pembaca. Penyusunan laporan dibagi ke dalam beberapa bab utama sebagai berikut.

Bab I pendahuan, bagian pembuka karya ilmiah ini secara menyeluruh menguraikan latar belakang masalah, rumusan pokok persoalan penelitian, tujuan pencapaian, manfaat atau kontribusi hasil studi, dan garis besar susunan laporan secara keseluruhan.

Bab II menyajikan kajian teori yang mencakup konsep dan teori mengenai layanan bimbingan klasikal serta perilaku prokrastinasi akademik, dilengkapi dengan kerangka berpikir yang menghubungkan kedua variabel tersebut, serta hipotesis penelitian yang diajukan.

Bab III menguraikan metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel yang ditetapkan, serta variabel-variabel yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Bab IV adalah hasil penelitian dan analisis data yang menguraikan deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.